

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

dr. Dwi Soelistyoningsih, M.Biomed

Topik

- Kerangka Konsep
 - Telaah Pustaka
 - Kerangka teoritis
 - Teori
 - Variable
- Hipotesis
 - Karakteristik hipotesis yang baik
 - Klasifikasi hipotesis

Kerangka Konsep

- Merupakan hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil-hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.
- Dapat berpijak pada kerangka teori yang dibentuk pada bab II. Kerangka teori biasanya lebih kompleks dari kerangka konsep, karena tidak semua variabel dalam kerangka teori diangkat menjadi variabel penelitian.
- Pada BAB II sebelum gambar kerangka konsep penelitian dipaparkan, peneliti wajib menjustifikasi mengapa variabel lain tidak diteliti. Alasan yang disampaikan harus ilmiah, bukan sekedar keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan peneliti saat itu.

Kerangka Konsep

- Konsep merupakan **abstraksi** yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Konsep merupakan abstraksi, maka tidak dapat langsung diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui konstruk yang dikenal dengan istilah variabel.
- Variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Variabel penelitian adalah **sesuatu yang bervariasi yang dapat diukur**.
- Contoh variabel dalam penelitian kesehatan adalah Hb darah, tekanan darah, berat badan, kunjungan ANC, jenis tenaga kesehatan, dan lain sebagainya.

Kerangka konsep

- Lazimnya dibuat dalam bentuk diagram yang menunjukkan jenis serta hubungan antar- variabel yang diteliti dan variabel lain yang terkait
- Sering terjadi kekeliruan berupa alur penelitian (populasi—sampel—subyek—jenis variabel,dsb)
- Dapat berfungsi sebagai landasan untuk menghasilkan **hipotesa** penelitian dan memberikan konteks penting untuk penelitian ilmiah
- Harus sejalan dengan judul, masalah dan tujuan penelitian

Prinsip Kerangka Konsep

- Berdasarkan – (teori – konsep)
- Hubungan antar variabel
- Gambar: Arah garis (Kiri ke kanan atau atas ke bawah)

❑ **STRUKTUR: A (ANTICEDENT/Input)- B (BEHAVIOUR/control process)- C (CONSEQUENCIES/output)**

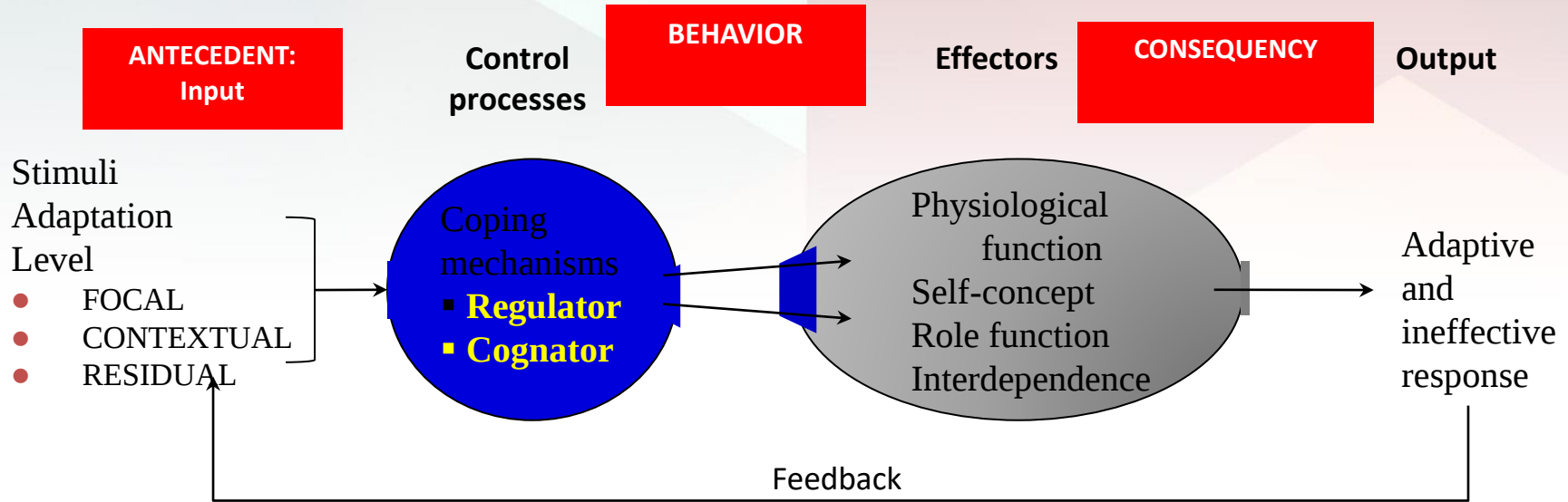
Yang diukur



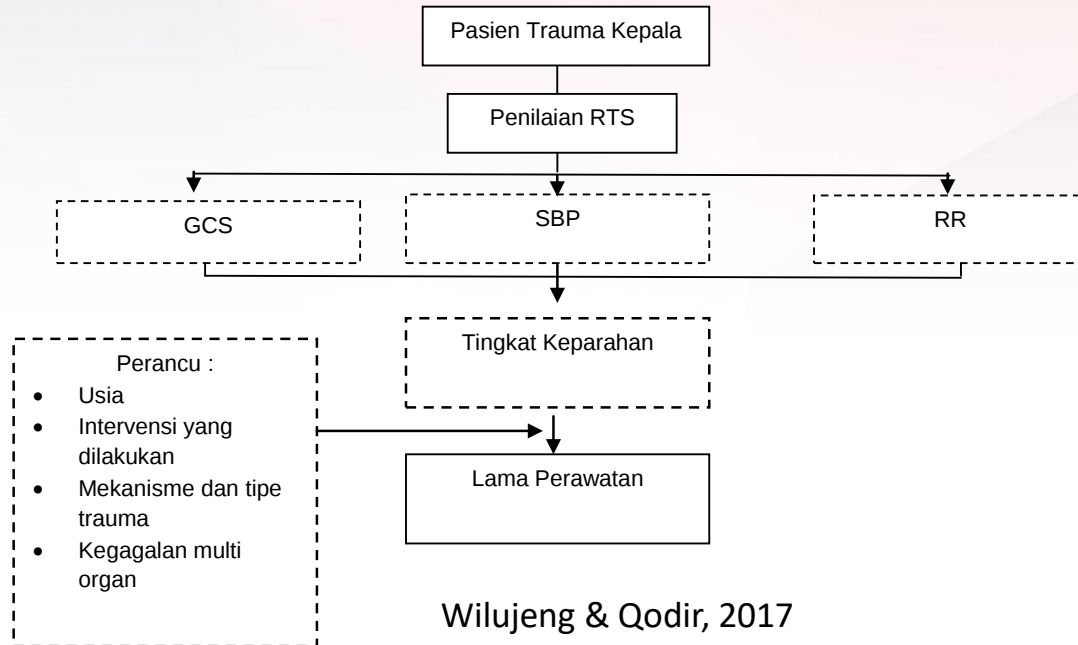
Tidak diukur



Adaptation Model



Contoh Kerangka Konsep



Wilujeng & Qodir, 2017

Kerangka Konsep Korelasi Nilai *Revised Trauma Score* (RTS) Terhadap Lama Perawatan Pasien Trauma Kepala di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan

HIPOTESIS

- Asal kata :
 - *Hypo* : di bawah
 - *Thesis* : dalil
- Hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Hipotesis merupakan suatu dalil atau kaidah yang kebenarannya belum diketahui.
- Hipotesis adalah penjelasan sementara yang diajukan tentang hubungan antara dua atau lebih fenomena terukur/variabel untuk pembuktian secara empirik.
- Setelah melalui pembuktian dengan penelitian yang dilakukan, maka hipotesis yang dibuat tentu saja dapat terbukti benar atau salah, dapat diterima atau ditolak. Jika diterima atau terbukti benar, maka hipotesis tersebut menjadi tesis.

Kegunaan Hipotesis

Menuntun arah penelitian

- satu arah atau dua arah hubungan dua fenomena atau lebih dari dua

Identifikasi variabel yang digunakan

Mis. untuk meneliti status gizi dengan mengukur berat badan yang dibandingkan dengan usia menggunakan KMS.

Menentukan desain penelitian

- analitik vs deskriptif; non eksperimental vs eksperimental

Petunjuk jenis analisis statistik yang digunakan

- satu arah atau dua arah

Jenis Hipotesis

Seringkali terdapat dalam naskah penelitian hipotesis penelitian ditulis hipotesis kerja. Yang harus muncul dalam naskah penelitian adalah hipotesis penelitian atau hipotesis kerja.

Hipotesis kerja/penelitian

- Hipotesis kerja / hipotesis penelitian adalah suatu rumusan hipotesis dengan tujuan untuk membuat ramalan tentang peristiwa yang terjadi apabila suatu gejala muncul
- Ciri hipotesis kerja adalah terdapat kata: ada, terdapat, jika, , maka, lebih dan sebagainya.
- Contoh hipotesis penelitian / hipotesis kerja :
 - *Terdapat hubungan merokok dengan kejadian BBLR.*
 - *Angka kematian bayi lebih tinggi pada persalinan yang ditolong oleh dukun bayi.*

Hipotesis statistik

- Hipotesis statistik adalah Hipotesis yang digunakan dalam analisis statistik, pertama kali diperkenalkan oleh Fisher. Hipotesis statistik biasanya menggunakan rumus, contoh : $H_0 : x = y$
- Hipotesis statistik bersifat universal, sedangkan hipotesis penelitian bersifat individual, sesuai dengan penelitian yang dikerjakan peneliti, tergantung pada dugaan si peneliti itu sendiri. Dibawah ini adalah tabel perbedaan hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

Jenis Hipotesis Menurut Arah Hipotesis

Hipotesis satu arah : Hipotesis yang **sudah** memberi arah. Ciri hipotesis satu arah terdapat kata : “ lebih tinggi, lebih rendah.”

- Contoh : *“Proporsi kejadian spina bifida pada ibu hamil yang mengkonsumsi asam folat 3 bulan pra konsepsi lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang mengkonsumsi asam folat hanya pada saat trimester pertama.”*

Hipotesis dua arah : Hipotesis yang **belum** mempunyai arah, ciri hipotesis ini adalah terdapat kata : “ ada hubungan, ada korelasi, ada perbedaan” Jadi belum mengarahkan dampak faktor tertentu terhadap kejadian tertentu.

- Contoh: *“Terdapat hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala II.”*

Bentuk Hipotesis Statistik

Hipotesis Nol

- Pada penelitian, hipotesis nol ini diartikan sebagai tidak adanya hubungan atau perbedaan antara dua fenomena yang diteliti. Diberi notasi atau symbol dengan **(H₀)**
- Contoh : Tidak ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Hipotesis Alternatif

- Lawan dari hipotesis nol, diartikan adanya perbedaan atau adanya hubungan antara dua fenomena yang diteliti (variabel bebas dengan variabel terikat), diberi notasi atau simbol dengan **(H₁)**.
- Contoh : Ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Jenis Rumusan Hipotesis

Deskriptif

- Hipotesis yang menggambarkan spesifik ciri-ciri suatu tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan.
- Mis. rumusan masalah sebagai berikut :
 - Bagaimana kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RS X?
Dirumuskan hipotesis seperti berikut :
 - Kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RS X sebagian besar baik.

Komparatif (Perbedaan)

- Pernyataan yang menunjukan dugaan nilai dengan membuat perbandingan dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda.
- Contoh : Tidak terdapat perbedaan status gizi anak yang dibina posyandu dengan anak yang tidak dibina posyandu

Asosiatif (Hubungan)

- Suatu pernyataan yang menunjukan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.
- Contoh : Ada hubungan antara intelegensi dengan prestasi belajar

Syarat Hipotesis yang Baik

- Dinyatakan dalam kalimat deklaratif yang jelas, sederhana, tidak bermakna ganda
- Memiliki landasan teori yang kuat (dasar teori, pengalaman, seta sumber ilmiah yang sah)
- Dapat dibuktikan secara empiris
- Rumusan hipotesis harus bersifat khas dan menggambarkan variabel-variabel yang diukur
- Menyatakan hubungan antara satu variabel (tergantung) dengan satu atau lebih variabel bebas. Bila ada beberapa variabel bebas dengan satu variabel tergantung maka hipotesis harus dipecah menjadi menjadi dua atau lebih hipotesis sederhana

Mis. Tingkat pendidikan ibu berperan dalam tumbuh kembang anak (**Hipotesis mayor**)

Hipotesis minor :

1. Tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan pertumbuhan anak
 2. Tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan perkembangan anak
- Dikemukakan sebelum (*a priori*) penelitian dimulai, sebelum data terkumpul.
Post hoc hypothesis/a posteriori===**fishing expedition/data dredging** (curang, karena seperti menebak lotere setelah nomor diundi

REFERENSI

- Dahlan S. Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Sagung Seto; 2009.
- Kusumayati A. Materi Ajar Metodologi Penelitian. Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis. Depok: Universitas Indonesia; 2009.
- Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta; 2010.
- Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2014.
- Soelistyoningsih *et al*, 2019. Jurnal Ilmiah Media Husada. 8(1), 34-40
- Wahono, Rusmini, Soelistyoningsih, *et al*. 2014. *Int J Clin Exp Med*;7(1):22-31



TERIMA KASIH

CONTOH-CONTOH BAB III

RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

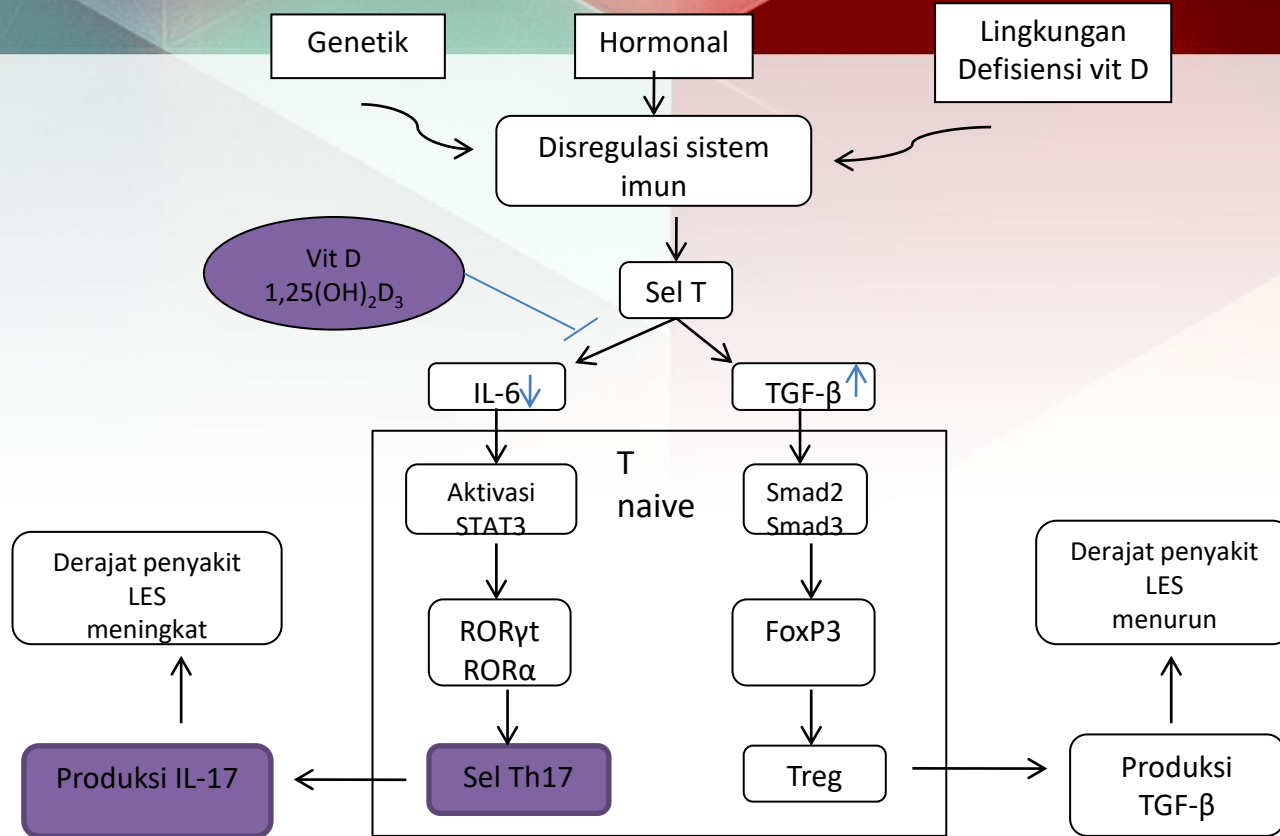
Umum

- Apakah pemberian vitamin D [$1,25(\text{OH})_2\text{D}_3$] berpengaruh terhadap jumlah dan fungsi sel *Helper* (Th)17 pada kultur limfosit T CD4 pasien LES ?

Khusus

- Bagaimana persentase sel Th17 setelah pemberian vitamin D [$1,25(\text{OH})_2\text{D}_3$] dalam berbagai dosis pada kultur limfosit T CD4 ?
- Bagaimana kadar IL-17 setelah pemberian vitamin D [$1,25(\text{OH})_2\text{D}_3$] dalam berbagai dosis pada kultur limfosit T CD4 ?
- Apakah terdapat korelasi antara dosis vitamin D [$1,25(\text{OH})_2\text{D}_3$] dengan persentase sel Th17 pada kultur limfosit T CD4 ?
- Apakah terdapat korelasi antara dosis vitamin D [$1,25(\text{OH})_2\text{D}_3$] dengan kadar IL-17 pada kultur limfosit T CD4 ?

Kerangka Konsep



(Soelistyoningsih *et al.*, 2014)

Hipotesis

- Pemberian vitamin D [$1,25(\text{OH})_2\text{D}_3$] pada kultur limfosit T CD4 pasien LES akan menurunkan persentase sel Th17.
- Pemberian vitamin D [$1,25(\text{OH})_2\text{D}_3$] pada kultur limfosit T CD4 pasien LES akan menurunkan kadar IL-17.
- Terdapat korelasi negatif antara dosis vitamin D [$1,25(\text{OH})_2\text{D}_3$] dengan persentase sel Th17 pasien LES.
- Terdapat korelasi negatif antara dosis vitamin D [$1,25(\text{OH})_2\text{D}_3$] dengan kadar IL-17 pasien LES.

Rumusan masalah dan Tujuan

B. RUMUSAN MASALAH

Adakah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi sistolik di Puskesmas Dinoyo Kota Malang?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi sistolik di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

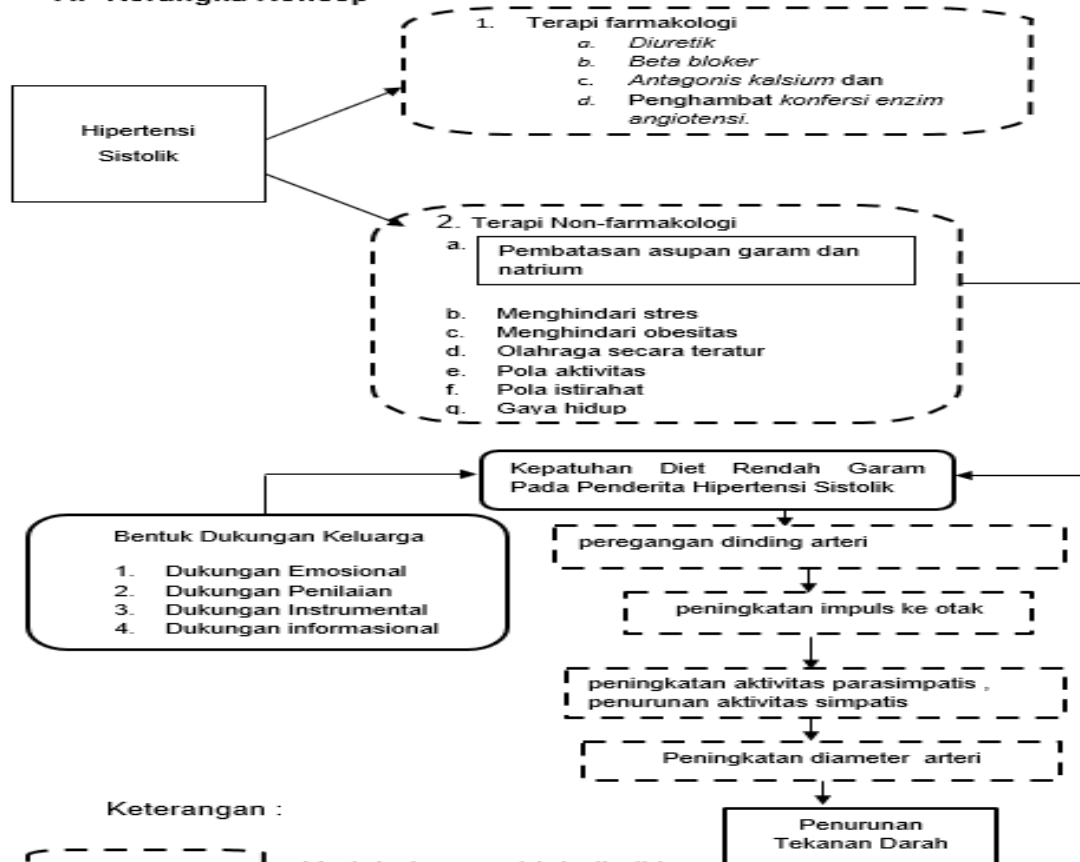
- a. Mengidentifikasi karakteristik penderita hipertensi sistolik di Puskesmas Dinoyo Kota Malang
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada penderita hipertensi sistolik di Puskesmas Dinoyo Kota Malang
- c. Mengidentifikasi kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi sistolik di Puskesmas Dinoyo Kota Malang
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam penderita hipertensi sistolik di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

Contoh BAB III

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Keterangan :

[] = Variabel yang tidak diteliti

[] = Variabel yang diteliti

→ = Hubungan

Contoh Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H0 : Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi sistolik di Puskesmas Dinoyo Kota Malang

H1 : Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi sistolik di Puskesmas Dinoyo Kota Malang